

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesekuleran Ilmu karena mengabaikan kerusakan ilmu yang dikembangkan tanpa titik henti hingga memasuki wilayah metafisika. Di puncak metafisika itulah terletak keberadaan ilmu tentang Yang Maha Gaib. Ilmu tauhid merupakan sebuah penghampiran atas objek Maha Gaib yang hanya bisa diteruskan dengan proses yang disebut "*hudhuri*" yaitu kesatuan obyek yang pernah dikaji Immanuel Kant.

Menurut Agus Sujanto "Orang tua secara tidak direncanakan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi dari nenek moyang dan pengaruh-pengaruh yang diterimanya dari masyarakat".<sup>1</sup> Si anak menerima dengan daya peniruanannya, dengan segala senang hati, sekalipun kadang-kadang ia tidak menyadari benar apa maksud dan tujuan yang ingin dicapai dengan pendidikan itu. Dengan demikian si anak akan membawa kemanapun juga pengaruh keluarga itu, sekalipun ia Sudah mulai berfikir lebih jauh lagi.

Disamping itu semua, yang sangat penting pula adalah cara mereka memperlakukan anak-anak mereka terlebih pada usia remaja (SMP) apakah ada pengertian dan kasih sayang yang wajar dan sehat, ataukah tanpa pengertian dan jauh dari kasih sayang, serta macam perlakuan yang mereka terima apakah condong kepada demokrasi atau otoriter (main perintah).

---

<sup>1</sup> Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Aksara Baru, 1986), 8.

Sedangkan upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam menciptakan kebersamaan dengan anak-anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral secara esensial menurut Moh. Shochib adalah dengan menciptakan aturan-aturan bersama oleh anggota keluarga untuk ditaati bersama.<sup>2</sup>

Dengan upaya tersebut berarti orang tua menciptakan situasi dan kondisi yang mendorong serta merangsang anak untuk senantiasa berperilaku yang sesuai dengan aturan (nilai-nilai moral).

Ada tiga lembaga pendidikan yang sangat berperan dalam Pembentukan karakter anak yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan tidaklah cukup hanya dilakukan dilingkungan keluarga saja, melainkan perlu pembinaan dari orang yang memang berkompetensi dalam melaksanakan tugas mendidik. Maka kedua orang tuanya menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada lembaga-lembaga yang terkait. Sasaran utamanya adalah sekolah dengan harapan nantinya anak tidak hanya menjadi pintar dan pandai, akan tetapi dapat bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat dan tuntutan agama.

Orang tua membawa putra-putrinya ke lembaga pendidikan dengan sebuah keyakinan bahwa dalam diri anak terdapat potensi kebaikan dan keburukan yang keduanya dapat tumbuh serta saling mendominir.

Hal diatas dikuatkan oleh pendapat para psikolog, dengan mengatakan bahwa dalam pribadi tiap orang tumbuh atas dua kekuatan. Seperti apa yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara :

---

<sup>2</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 127.

“Tiap orang tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang sudah dibawa sejak lahir, berwujud benih, bibit, atau sering juga disebut kemampuan-kemampuan dasar atau faktor dasar, dan faktor dari luar disebut faktor lingkungan, atau faktor ajar.”<sup>3</sup>

Yang termasuk faktor dalam atau faktor pembawaan ialah segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan yang berwujud pikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan, dan sebagainya yang dibawa sejak lahir, ikut menentukan pribadi seseorang. Keadaan jasmanipun demikian pula. Panjang leher, besar kecilnya tengkorak, susunan saraf, otot-otot, susunan dan keadaan tulang-tulang juga mempengaruhi pribadi manusia.

Sedangkan yang termasuk faktor luar atau faktor lingkungan ialah segala sesuatu yang ada diluar manusia, baik yang hidup maupun yang mati, baik tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, batu-batu, gunung-gunung, candi, kali, buku-buku, lukisan, gambar, angin, musim, keadaan cuaca, curah hujan, jenis makanan pokok, pekerjaan orang tua, hasil-hasil budayanya yang bersifat material maupun spiritual.<sup>4</sup>

Pada dasarnya kepribadian bukan terjadi secara serta merta akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk kepribadian manusia tersebut.. dengan demikian apakah kepribadian seseorang itu baik, buruk, kuat, lemah, beradap atau biadap sepenuhnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman hidup seseorang tersebut. Dalam hal ini

---

3 Agus Sujanto, *Psikologi*, .3.

4 Ibid., 5.

pendidikan sangat besar penanamannya untuk membentuk karakter manusia itu<sup>5</sup>.

Kenyataan memberi peluang bagi usaha pendidik untuk memberi andilnya dalam usaha membentuk karakter. Dalam hal ini pula diharapkan pembentukan karakter siswa dapat diupayakan melalui pendidikan agama Islam yang telah diajarkan disekolah.

Karakter siswa dalam konteks ini barang kali dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas bagi keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang disampaikan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun sikap batinnya. Tingkah laku lahiriyah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan orang tua, guru, teman sejawat, sanak famili dan sebagainya. Sedangkan sikap batin seperti penyabar, ikhlas, tidak sengaja, dan sikap terpuji yang timbul dari dorongan batin.

Kemudian ciri khas dari tingkah laku tersebut dapat dipertahankan sebagai kebiasaan yang tidak dapat dipengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain yang bertentangan dengan sikap yang dimiliki. Ciri khas tersebut hanya mungkin dapat dipertahankan jika sudah terbentuk sebagai kebiasaan dalam waktu yang lama. Selain itu sebagai individu setiap siswa memiliki latar belakang pembawaan yang berbeda-beda. Perbedaan individu ini diharapkan tidak akan mempengaruhi perbedaan yang akan menjadi kendala dalam pembentukan kebiasaan ciri khas secara umum<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup> Zuhairini et,al, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 186

<sup>6</sup> Jalaluddin dan Usaman Said, *Filsafat Pendidikan Agama Islam (Konsep dan Perkembangan Pemikirannya)*., (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), 92

Maka dengan demikian, patutlah kiranya masalah peranan pendidikan agama dalam pembentukan karakter siswa kita kaji kembali karena sebagai pembentukan karakter siswa sekaligus sebagai penangkal perilaku remaja yang menyimpang bisa terealisasikan, bukan hanya menjadi slogan.

Dari beberapa uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 17 Surabaya ” Atas dasar inilah penulis membuktikan research di lapangan untuk mengungkap peranan Pendidikan Agama Islam di dalam muatan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya pembentukan karakter siswa seutuhnya di SMP Negeri 17 Surabaya, memberikan motivasi terhadap proses belajar mengajar agama Islam di sekolah tingkat dasar, khususnya di SMP Negeri 17 Surabaya serta dalam upaya menunjang tercapainya pendidikan nasional.

Penulis ingin mengambil lokasi penelitian di sekolah ini dengan beberapa pertimbangan, antara lain: SMP 1 merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar, dan mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan favorit yang sederajat di kota Surabaya. SMP Negeri 17 Surabaya merupakan lembaga pendidikan favorit sehingga dipandang perlu untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agama Islam sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari beberapa pemikiran di atas, maka ada beberapa permasalahan pokok yang berkaitan dengan “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 17 Surabaya” sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 17 Surabaya?
2. Bagaimana keadaan Karakter Siswa di SMP Negeri 17 Surabaya ?
3. Bagaimana Peranan Pendidikan agama Islam dalam Pembentukan kargakter siswa di SMP Negeri 17 Surabaya ?

## **C. Tujuan**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian di sini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Proses Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 17 Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan keadaan karakter siswa di SMP Negeri 17 Surabaya
3. Untuk mengetahui bagaimana Peran guru Pendidikan agama Islam dalam Pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 17 Surabaya.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian berharap ada beberapa manfaat yang di peroleh dari penelitian Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 17 Surabaya

1. Dari segi teoritik: Penulis ini mengharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah dalam membahas peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 17 Surabaya
2. Dari segi paraktis: Untuk menambah wawasan pengalaman bagi penulis dengan menerapkan dan membandingkan antara teori dan praktek dalam lingkungan penelitian atau informasi bagi pihak yang memerlukan, khususnya bagi diri penulis sendiri dan masyarakat pada umumnya

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah membahas tentang berbagai literatur inti yang menjadi rujukan dalam mengkaji berbagai persoalan, khusus yang berkaitan dengan masalah pendidikan agama Islam dan peranannya dalam pembentukan karakter, untuk itu penulis akan deskripsikan beberapa karya para ahli yang dapat penulis telusuri berikut.

Zakiah Darajat,dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (2004), Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Menurut Syari'at Islam tidak akan di hayati dan di amalkan orang kalau kalau hanya di ajarkan saja,tetapi arus didik melalui Proses Pendidikan.nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta

berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain, di segi lain pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tapi juga praktis, karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama.

Abd. Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam* (1992), Dengan melihat arti pendidikan Islam dan ruanglingkupnya, jelaslah bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlak ulkarimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam.

Oleh karena itulah pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Jadi, perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidupnya sejak kecil; baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan perkembangannya.

Oleh sebab itu, seyogyanya pendidikan agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan dan



kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini disekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi

Marcus; F. Pessireron, *Pendidikan Karakter Membentuk Peradaban Bangsa* (2010), bahwa pengertian kepribadian berarti manusia sebagai perseorangan atau manusia itu sendiri, Mambahas kepribadian seutuhnya sebenarnya adalah menganalisis secara konsepsional, seutuhnya (teoritis dan praktis) apa dan bagai mana perwujudan kepribadian seutuhnya itu. Menurut konsep tradisional, seutuhnya (kebulatan) ialah kebulatan atau integritas antara aspek jasmani dan rohani, antara akal dan ketrampilan.

Manusia itu terdiri dari rohani dan jasmani. Jadi upaya pembentukan kepribadian seutuhnya berarti membangun rohani dan jasmaninya tersebut. Manusia tidak mungkin mampu membangun kepribadiannya dengan mengandalkan pemikiran akal saja, karena dengan ilmu pengetahuan sebagai hasil pemikiran akalnya dari dahulu hingga sekarang belum berhasil mengetahui hakikat dirinya. Oleh karena itu, mau tidak mau manusia harus memperhatikan petunjuk ajaran agama Islam, bila benar-benar ingin mewujudkan pembentukan kepribadian yang seutuhnya

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas dan kesamaan konsep dari judul tesis "*Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa* " maka peneliti memberikan batasan arti dari judul sebagai berikut :

1. Peranan yaitu fungsi untuk belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa atau anak didik ke taraf yang di cita-citakan .oleh sebab itu, setiap rencana kegiatan guru dapat di dudukkan dan di benarkan, semata-mata demi kepentingan peserta didik
2. Ahmad Tafsir mengartikan bahwasanya Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam, berdasarkan nilai-nilai Islami yang terdapat dalam alqur'an dan sunnah tetapi dengan menyebut bahwa dasar pendidikan Islam itu Islam, berarti rujuknya adalah alqur'an dan hadist , maka kajian terhadap makna pendidikan akan menjadi luas dan memerlukan waktu yang tidak sedikit. Oleh karena itu bidang studi pendidikan agama yang berkenan dengan aspek –aspek sikap dan nilai moral dan spiritual
3. Karakter berarti keadaan manusia sebagai perseorangan; yang keseluruhan sifat-sifatnya merupakan watak seseorang (biasa juga bergeser berarti orang yang baik sifat dan wataknya). Arti kata watak yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, tabi'at , budi pekerti, pendi

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca dan penulis dalam memahami skripsi ini perlu adanya sistematika pembahasan. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis cantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

Bab Pertama :Pendahuluan, terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua :Landasan teori mengenai pendidikan agama yang mana membahas mengenai: pengertian pendidikan agama, tujuan pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, media dan alat pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, evaluasi pendidikan agama Islam dan peran pendidikan agama. Kemudian dilanjutkan dengan membahas tentang kepribadian yang didalamnya tercakup tentang Karakter siswa, ciri-ciri Karakter siswa, unsur-unsur Karakter siswa, konsep Karakter siswa, faktor-faktor Karakter siswa, dan terakhir membahas tentang peranan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa.

Bab Ketiga Metode Penelitian : pada bab ini dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan cara-cara penelitian : jenis penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab Keempat: Laporan hasil penelitian, yang mencakup latar belakang obyek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

Bab Kelima Penutup, sebagai bab terakhir disini dideskripsikan beberapa kesimpulan dan rekomendasi.